

## ORIGINAL ARTICLE

# TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TINGGAL SERUMAH TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU

*The Level of Knowledge of Families Living in the House about Prevention of Transmission in Pulmonary Tuberculosis Patients*

Ni Komang Yuliani<sup>1\*</sup>, I Dewa Agung Ketut Sudarsana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali, Indonesia

\*Korespondensi: [nikomangyuliani.sp@gmail.com](mailto:nikomangyuliani.sp@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Februari 2023

Revisi: 27 Februari 2023

Disetujui: 28 Februari 2023

Kata Kunci:

Keluarga,

Pengetahuan,

Tuberkulosis paru.

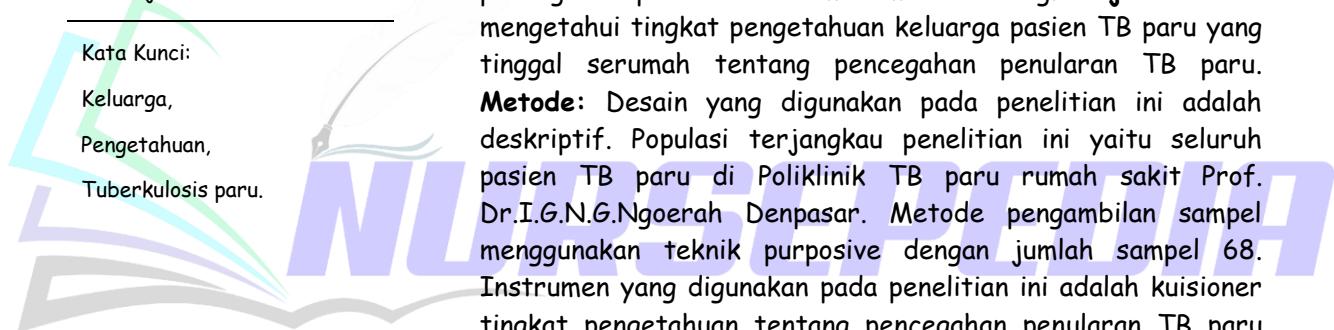
### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Keluarga merupakan orang terdekat pasien Tuberkulosis (TB) paru. Keluarga pasein TB yang tinggal serumah memiliki resiko tinggi menjadi BTA positif karena terinfeksi TB secara laten. Pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan dirumah masih kurang. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru yang tinggal serumah tentang pencegahan penularan TB paru.

**Metode:** Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Populasi terjangkau penelitian ini yaitu seluruh pasien TB paru di Poliklinik TB paru rumah sakit Prof. Dr.I.G.N.G.Ngoerah Denpasar. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive dengan jumlah sampel 68. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru sebanyak 20 item dengan nilai reliabilitas  $> 0,60$  dan nilai validitas  $> 0.576$ . Analisa data menggunakan statistik deskriptif.

**Hasil:** Mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 34(50%) orang. Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 34(50%) orang. Responden didominasi bekerja di sektor swasta sebanyak 47(69,1%) orang. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54(79,4%) orang. Sebagian besar responden dapat diklasifikasi tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 39(57,4%) orang.

**Kesimpulan:** Pengetahuan yang baik tentang pencegahan TB sangat penting bagi keluarga yang tinggal serumah. Temuan pada penelitian ini, tingkat pengetahuan keluarga tergolong cukup.



---

## ARTICLE INFO

Article history:

Received: 9 February 2023

Revised: 27 February 2023

Accepted: 28 February 2023

---

Key Words:

Family,

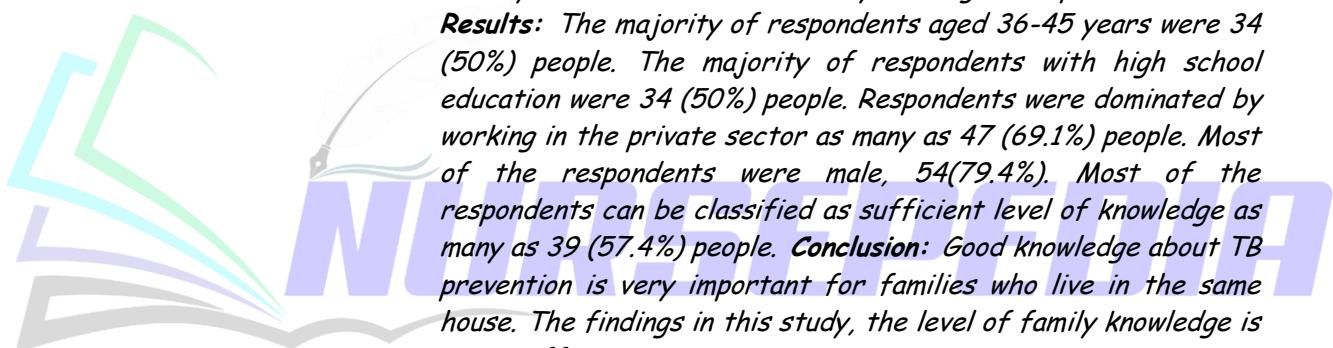
Knowledge,

Pulmonary tuberculosis

## ABSTRACT

**Background:** Family was the closest person with pulmonary tuberculosis patients. Families of TB patients who live at home have a high risk of becoming smear positive, because they latently infected with TB. Family knowledge about prevention of transmission at home is still lacking. **Aims:** Determined the knowledge levels of families of pulmonary TB patients who live at home about preventing pulmonary TB transmission. **Methods:** The design used in this research is descriptive. The reachable population for this study was all pulmonary TB patients at the Pulmonary TB Polyclinic at Prof. Hospital. Dr. I.G.N.G. Ngorah Denpasar. The sampling method used a purposive technique with a total sample of 68. The instrument used in this study was a knowledge level questionnaire about prevention of pulmonary TB transmission of 20 items with a reliability value of  $> 0.60$  and a validity value of  $> 0.576$ . Data analysis using descriptive statistics. **Results:** The majority of respondents aged 36-45 years were 34 (50%) people. The majority of respondents with high school education were 34 (50%) people. Respondents were dominated by working in the private sector as many as 47 (69.1%) people. Most of the respondents were male, 54(79.4%). Most of the respondents can be classified as sufficient level of knowledge as many as 39 (57.4%) people. **Conclusion:** Good knowledge about TB prevention is very important for families who live in the same house. The findings in this study, the level of family knowledge is quite sufficient.

---



## LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang saat ini masih menjadi penyebab utama kematian dan merupakan masalah kesehatan dunia (Suprapto, 2018). *World Health Organization* melaporkan tecatat sebanyak 10,6 juta kasus di tahun 2021, terdapat 6 juta kasus pada pria dewasa, 3,4 juta kasus pada wanita dewasa dan kasus TB paru lainnya diderita oleh anak-anak mencapai 1,2 juta kasus. Selain itu, kasus kematian akibat TB paru dilaporkan mencapai 1,6 juta orang (World Health Organization, 2022). Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak penderita TB paru setelah India. Pada tahun 2021 diperkirakan kasus TB paru di Indonesia mencapai 969.000 kasus. Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TB paru di Indonesia tercatat 354 per 100.000 penduduk. Angka kematian akibat TB paru pada tahun 2021 di Indonesia mencapai 150.000 kasus, meningkat 60% dari tahun sebelumnya (World Health Organization, 2022).

Meningkatnya penyebaran TB paru ini disebabkan metode penyebaran yang sangat mudah. Penyebaran kuman *mycobacterium tuberculosis* melalui droplet yang mudah diterbangkan udara kepada orang lain (Alviana & Rahayu, 2020). Seseorang yang telah terjangkit *mycobacterium tuberculosis* akan mengalami penurunan produktivitas kerja dan beresiko menularkan kepada orang lain atau orang terdekat seperti keluarga yang tinggal serumah (Purba, Zasneda, & Saragih, 2019). Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien BTA positif akan menjadi kelompok yang paling rentan dan berisiko tertular TB paru karena sulit menghindari kontak dengan penderita (Lailatul-M., Rohmah-S., & Wicaksana, 2015). Prevalensi tertularnya TB pada kontak serumah memiliki kemungkinan yang sangat besar mencapai 6% (Widyastuti, 2018).

Anggota keluarga menjadi orang terdekat yang paling beresiko terinfeksi TB paru laten karena mereka berbagi udara yang sama dengan pasien TB paru aktif dalam kurun waktu yang lama (Eom et al., 2018). Penelitian menemukan 5-10% individu yang terinfeksi TB laten akan mengalami reaktivasi menjadi TB aktif (Osman et al., 2017). Potensi reaktivasi infeksi TB laten menjadi Tb aktif pada kontak serumah akan lebih tinggi (Karbito et al., 2022). Untuk mencegah penularan pada anggota keluarga, maka keluarga harus memiliki pengetahuan yang baik dalam manajemen dan pengelolaan TB paru di rumah. Sebuah studi menemukan tingkat pengetahuan Keluarga tentang pencegahan penularan penyakit TB paru diketahui sebanyak (46,6%) responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai etika batuk, (56,6%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang modifikasi lingkungan bagi pasien TB Paru, (36,6%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan pada keluarga pasien TB Paru (Ashari & Sukmana, 2018).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti selama tiga hari di Poli Paru RSUP Pror.Dr.I.G.N.G.Ngoerah Denpasar melalui metode wawancara dan observasi terhadap 10 orang keluarga pasien yang tinggal serumah dan merawat pasien TB paru. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa 10 orang tersebut mengatakan mengetahui tentang cara pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru dengan memakai masker, 8 orang diantaranya mengatakan tidak mengetahui cara memakai masker dengan benar, 7 dari 10 orang yang diwawancara mengatakan tidak mengetahui tentang cara pencegahan

penularan TB paru dengan mencuci tangan, 6 dari 10 orang tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang cara pencegahan penularan TB paru dengan mengatur ventilasi rumah dengan baik. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa 10 orang tersebut sudah memakai masker, 2 dari 10 orang tersebut tampak tidak melakukan cuci tangan setelah membantu pasien. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pengobatan TB paru, sehingga sangatlah penting keluarga memahami tatalaksana preventif TB paru agar tidak mudah terinfeksi laten. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru yang tinggal serumah tentang pencegahan penularan TB Paru di Poliklinik Paru RSUP Prof. Dr.I.G.N.G.Ngoerah Denpasar.

## **TUJUAN**

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru yang tinggal serumah tentang pencegahan penularan TB paru di Poliklinik Paru RSUP Prof. Dr.I.G.N.G.Ngoerah Denpasar.

## **METODE**

### **Desain**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan meneliti tingkat pengetahuan sebagai variabel independen.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien TB paru baru yang mendampingi pasien berobat ke poliklinik paru RSUP Prof. Dr. I.G.N.G.Ngoerah Denpasar sebanyak 81 orang dalam 3 bulan terakhir (Mei-Juli 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 68 orang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di poliklinik paru RSUP Prof. Dr.I.G.N.G. Ngoerah Denpasar. Waktu dilakukannya penelitian adalah pada bulan Oktober 2022 sampai November 2022.

### **Instrumen**

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru dengan memuat tentang pernyataan-pernyataan terkait penyakit tuberkulosis dan pencegahannya sebanyak 20 item. Skala pengukuran pengetahuan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan skala Guttman. Skor penilaian jika jawaban pernyataan benar maka nilainya 1, sedangkan jika jawaban pernyataan salah maka nilainya 0. Reliabilitas instrumen dengan nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$ . Validitas instrument dengan nilai  $r > 0.576$  (Astuti, 2013).

## Analisa Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 16.

## HASIL

Temuan pada penelitian ini akan disajikan pada table berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di di Poliklinik Paru RSUP Prof. Dr.I.G.N.G.Ngoerah Denpasar Tahun 2022 (n=68)

Karakteristik Responden	f(%)
Usia	
26-35 tahun	24(35, 3)
36-45 tahun	34(50)
46-55 tahun	10(14, 7)
Tingkat Pendidikan	
SD	5(7, 4)
SLTP	24(35, 2)
SMA	34(50)
PT	5(7, 4)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	54(79, 4)
Perempuan	14(20, 6)
Pekerjaan	
Tidak bekerja	8(11, 8)
Swasta	47(69, 1)
PNS	9(13, 2)
TNI/Polri	4(5, 9)

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 34 orang (50%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (50%). Responden didominasi bekerja di sektor swasta sebanyak 47 orang (69, 1%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (79, 4%).

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Keluarga Yang Tinggal Serumah Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Poliklinik Paru RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Tahun 2022 (n=68)

Tingkat Pengetahuan	f(%)
Kurang	19(27, 9)
Cukup	39(57, 4)
Baik	10(14, 7)
Jumlah	68 (100)

Berdasarkan tabel 2 dapat diinformasikan bahwa sebagian besar responden dapat diklasifikasi tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 39 (57, 4%) orang.

## PEMBAHASAN

Keluarga sebagai kerabat terdekat dan beresiko tinggi terinfeksi TB harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik tentang perilaku kesehatan dalam mencegah penularan TB. Intensitas dan kedekatan menjadi faktor utama keluarga sangat beresiko terinfeksi TB (Ayurti, Betan, & Goa, 2016). Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan keluarga melakukan pencegahan infeksi TB termasuk kedalam kategori cukup. Sebuah studi menemukan bahwa tingkat pengetahuan keluarga yang kurang berafiliasi dengan perilaku yang buruk dalam pencegahan penularan TB (Nurfadillah, Yovi, & Restuastuti, 2014). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk sikap individu. Individu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, memiliki lebih banyak sikap positif serta berperan aktif dalam perilaku protektif (De Pretto, Acreman, Ashfold, Mohankumar, & Campos-Arceiz, 2015).

Pengetahuan yang baik akan berdampak pada pemahaman yang baik tentang kondisi TB dan mampu menunjukkan perilaku menjaga kesehatan (Sukartini, Hidayati, & Khoirunisa, 2019). Melalui pengetahuan keluarga yang memadai tentang TB berdampak pada peningkatan kesadaran diri mencegah penyebaran TB dalam lingkungan keluarga. Keluarga melakukan upaya preventif dalam melindungi diri sendiri dari paparan kuman TB serta merawat anggota keluarga yang menderita TB paru dengan manajemen perawatan yang tepat. Sebuah studi menemukan, adanya anggota keluarga yang menderita TB dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi tentang TB dan sikap yang produktif dalam pencegahan TB (Choi & Jeong, 2018).

Anggota keluarga yang menderita TB menjadi lebih cepat mengalami penyembuhan jika keluarga sebagai pendamping pengobatan dirumah memahami tata kelola pengobatan dan penyebaran TB dengan baik. Pasien berupaya meningkatkan dan memperbaiki gaya hidup dengan bantuan keluarga. Keluarga dapat memberikan dukungan pemberian informasi tentang penyakit, pengelolaan dahak, pengelolaan lingkungan dan pencegahan penularan melalui makanan/minuman pasien (Sukartini et al., 2019). Individu yang telah mengetahui informasi tentang manajemen TB akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih baik dalam pencegahan penularan TB (Choi & Jeong, 2018). Pengetahuan merupakan domain utama dalam terbentuknya suatu tindakan individu (Nurfadillah et al., 2014). Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih kekal (Notoatmodjo, 2014).

## KESIMPULAN

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan pada obyek tertentu, pada penelitian ini obyek yang diketahui adalah manajemen penyebaran TB pada keluarga yang tinggal serumah. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan penularan TB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, F., & Rahayu, C. D. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian TBC Paru Melalui Sosialisasi, Screening, Dan Demonstrasi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 59-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v2i4.313>
- Ashari, A., & Sukmana, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru di Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(2), 115-127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v1i2.3632>
- Astuti, S. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ayurti, F., Betan, Y., & Goa, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. *CHM-K Health Journal*, 11(2), 30-36.
- Choi, Y., & Jeong, G. H. (2018). Army soldiers' knowledge of, attitude towards, and preventive behavior towards tuberculosis in Korea. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 9(5), 269-277. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2018.9.5.09>
- De Pretto, L., Acreman, S., Ashfold, M. J., Mohankumar, S. K., & Campos-Arceiz, A. (2015). The Link between Knowledge, Attitudes and Practices in Relation to Atmospheric Haze Pollution in Peninsular Malaysia. *PLoS ONE*, 10(12), 1-18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143655>
- Eom, J. S. y, Kim, I., Kim, W.-Y., Jo, E.-J., Mok, J., Kim, M.-H., ... Lee, M. K. (2018). Household tuberculosis contact investigation in a tuberculosis-prevalent country Are the tuberculin skin test and interferon-gamma release assay enough in elderly contacts? *Medicine*, 97(3), 1-6. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000009681>
- Karbito, K., Susanto, H., Adi, M. S., Sulistiyan, S., Handayani, O. W. K., & Sofro, M. A. U. (2022). Latent tuberculosis infection in family members in household contact with active tuberculosis patients in Semarang City, Central Java, Indonesia. *Journal of Public Health in Africa*, 13(2), 13-17. <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2157>
- Lailatul-M., N., Rohmah-S., & Wicaksana, A. Y. (2015). Upaya Keluarga Untuk Mencegah Penularan Dalam Perawatan Anggota Keluarga Dengan TB Paru. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 108-116.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadillah, Yovi, I., & Restuastuti, T. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan pada Keluarga Penderita Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap Paru RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *JOM FK2*, 1(2), 1-9. Retrieved from <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>

**Yuliani & Sudarsana** : Tingkat Pengetahuan Keluarga Tinggal Serumah Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru

Osman, S. A., Saeed, W. S. E., Musa, A. M., Younis, B. M., Bashir, A. E. A., Idris, F. E. M., ... Khalil, E. A. G. (2017). Prevalence of Latent Tuberculosis Infection (LTBI) among House Hold Contacts of Sudanese Patients with Pulmonary Tuberculosis in Eastern Sudan: Revisiting the Tuberculin Skin Test. *Journal of Tuberculosis Research*, 05(01), 69-76. <https://doi.org/10.4236/jtr.2017.51007>

Purba, J. S., Zasneda, S. S., & Saragih, R. S. (2019). Teknik Pemeriksaan Thorax Proyeksi PA ( Posterior- Anterior ) Dengan Kasus TB ( Tuberculosis ) Militer Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi. *Morenal Unefa: Jurnal Radiologi*, 7(1), 1-10. Retrieved from <https://jurnal.unefa.ac.id/index.php/jmorenal/article/download/17/6/>

Sukartini, T., Hidayati, L., & Khoirunisa, N. (2019). Knowledge, Family and Social Support, Self Efficacy and Self-Care Behaviour in Pulmonary Tuberculosis Patients. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(2), 114-125. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.2.1011>

Suprapto. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 1114-1124. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.10>

Widyastuti, S. D. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Penyakit Tb Paru Kepada Kontak Serumah Terhadap Deteksi Dini Penyakit Tb Paru Di Puskesmas Wilayah Eks Kawedanan Indramayu Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.36973/jkih.v6i1.64>

World Health Organization. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. Geneva.